

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pembaharuan kurikulum dalam setiap zaman, kurikulum selalu melalui proses evaluasi. Bahkan sedikit yang berpikir bahwa kurikulum berubah seiring waktu pergantian pengambil keputusan politik. Negara yang terus berinovasi pengembangan kurikulum setidaknya sudah terlihat lebih dari Indonesia perubahan sepuluh kali lipat sejak kemerdekaan dimulai.¹

Ritonga menjelaskan bahwasannya dalam pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia telah melaksanakan beberapa kurikulum sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Kurikulum-kurikulum tersebut telah berulang kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 dan 2006 serta yang terbaru adalah kurikulum 2013.² Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan serta teknis dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, Kurikulum sebagai satu kesatuan rencana pendidikan harus dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan sosial sebagai suatu

¹) Wiku Aji Sugiri & Sigit Priatmoko, “*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*”, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2020, Vol. 4, No. 1, Hal. 53-61.

²) Tono Supriatna Nugraha, “*Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*”, Inovasi Kurikulum, 2022, Vol. 19, No. 2, Hal. 251-262.

konsep yang harus mampu menghadapi segala tantangan dimana tempat pelaksanaan kurikulum tersebut.

Hasan mengungkapkan bahwa perkembangan kurikulum secara berkala tidak lepas dari pentingnya kurikulum itu sendiri. Kurikulum diartikan dalam arti sempit sebagai suatu rencana tentang pengalaman belajar peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan, sangat bermanfaat dalam pengembangan kurikulum.³ Menurut Wahyuni, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan acuan bagi proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.⁴ Jadi kurikulum sangatlah penting karena kurikulum itu sendiri sebuah rencana tentang proses belajar mengajar dalam suatu Pendidikan dan tentunya dalam proses tersebut tak lepas dari kurikulum itu sendiri, karena kurikulum merupakan alat guna untuk mencapai sebuah tujuan dalam dunia kependidikan dengan kata lain kurikulum merupakan acuan bagi proses penyelenggaraan dalam dunia pendidikan.

Nasution mengungkapkan bahwa kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu padat dalam bidang pendidikan.⁵

³⁾ Ibid, Hal. 251-262.

⁴⁾ Angga, dkk., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, Jurnal BASICEDU, 2022, Vol. 6, No. 4, Hal. 5877-5889.

⁵⁾ Ibid, Hal. 5877-5889.

Jadi dalam sebuah lembaga pendidikan, maju tidaknya sebuah lembaga tersebut dipengaruhi oleh sistem yang diterapkan mengikuti perkembangan zaman atau tidak, jika sistem tersebut mengikuti perkembangan zaman, maka lembaga tersebut dapat melewati perkembangan zaman yang dihadapi, dan jika tidak maka akan tertinggal oleh perkembangan zaman yang begitu pesat.

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai kesejahteraan bagi semua umat manusia. Pendidikan yang berkualitas juga mencerminkan masyarakat yang maju dan modern. Pendidikan adalah sebuah kekuatan untuk dijadikan sebagai pendorong kebudayaan. Kebiasaan berubah sesuai dengan perubahan yang diterima dari setiap zaman dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan dapat menghasilkan hal-hal yang kreatif, inovatif dan juga mendorong pengembangan di setiap saat.

Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan berbudi luhur. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik mulai dari generasi ke generasi. Diharapkan melalui pendidikan akan menghasilkan hal-hal yang inovatif, kreatif dan menghasilkan generasi yang mampu melakukan perubahan.⁶ Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan di Indonesia, dengan pendidikan Indonesia akan menjadi lebih berkembang dan juga

⁶) Dela Khoirul Ainia, “*Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*”, Jurnal Filsafat Indonesia, 2020, Vol. 3, No. 3, Hal. 95-101.

maju terutama bagi generasi-generasi muda Indonesia yang terus melanjutkan pendidikan sampai akhir hayat.

Oleh karena perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan saat ini, tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan Indonesia. Adanya pembaharuan yaitu kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan digunakan. Dengan harapan, guru dan siswa dapat mandiri dalam berpikir, hal ini dapat diwujudkan dalam inovasi guru dengan menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga memungkinkan kemandirian belajar, karena siswa dapat mendorong inovasi dan kreatifitas dalam belajar.⁷

Saat ini, kurikulum yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial, supaya peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami serta mendalami konsep dan juga untuk menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru.⁸ Keberhasilan dalam sebuah implementasi kurikulum mengacu terhadap kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik itu sendiri. Kemerdekaan dalam berfikir membuat

⁷⁾ Ibid, Hal. 95-101.

⁸⁾ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Cetakan pertama, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), Hal. 18.

peserta didik dan juga guru merasa lebih leluasa dalam berinteraksi kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peserta didik akan lebih fokus dalam memahami sebuah materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran merdeka belajar lebih memprioritaskan minat dan juga bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif juga menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan-keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan saja. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik.⁹ Dengan demikian kompetensi yang terpendam dalam peserta didik akan lebih tampak jelas, sehingga guru dalam mengembangkan kompetensi yang terdapat dalam diri peserta didik akan bisa lebih di fokuskan dalam satu titik. Hal ini akan menjadi lebih baik, karena sesuai dengan bakat dan minat yang terdapat dalam diri peserta didik.

Menurut Nadiem Makarim, guru harus melalui kurikulum merdeka belajar terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada siswa. Dalam kualifikasi guru di semua jenjang, pembelajaran tidak akan pernah terjadi tanpa adanya proses penjabaran kompetensi dasar dan kurikulum yang ada.¹⁰ Guru harus paham juga mengerti terlebih dahulu dalam berbagai aspek pengetahuan sebelum memahamkan kepada peserta didik. Peserta

⁹⁾ Ibid, Hal. 16.

¹⁰⁾ Ibid, Hal. 17.

didik akan lebih bisa memahami semua yang disampaikan oleh guru, jikalau guru tersebut sudah paham betul dengan apa yang disampaikan kepada peserta didik.

Konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya. Dilakukan melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis instrumen; merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan; serta merdeka dari tekanan dan mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah. Mulai dari permasalahan siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, hingga masalah evaluasi seperti USBN-UN. Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas.¹¹

Berdasarkan deskripsi studi pendahuluan diatas, SMP Ar-raudloh Karangtanjung Alian Kebumen merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Namun hal ini tidak diperuntukan di semua jenjang, kurikulum merdeka belajar ini

¹¹⁾ Ibid, Hal. 17-18.

baru diterapkan di kelas VII dan VIII dikarenakan kelas IX masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013, SMP Ar-Raudloh Karangtanjung Alian Kebumen belum lama berdiri, SMP Ar-Raudloh Karangtanjung Alian Kebumen berdiri pada tanggal 03 Mei 2021.¹²

Pembelajaran di SMP Ar-raudloh Karangtanjung Alian Kebumen setelah pandemi covid sampai saat ini membawa dampak negatif khususnya pada pembelajaran PAI, di masa pandemi siswa terbiasa melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa langsung bertatap muka dengan guru. Hal ini menjadikan siswa kehilangan karakter akhlak terhadap guru saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara tatap muka. Kemudian pada saat evaluasi pembelajaran siswa kurang semangat dalam mengerjakan soal evaluasi pembelajaran dikarenakan terbiasa saat pandemi membuka buku, mencari jawaban di google bahkan kerjasama dengan temannya. Siswa cenderung lebih aktif bermain sendiri, sebagian siswa lebih aktif ngobrol sendiri dari pada mendengarkan penjelasan guru. Bahkan yang lebih memprihatinkan lagi bakat yang terpendam tidak kelihatan dikarenakan pembelajaran yang lebih menekankan ke pengetahuan dari pada ketrampilan.¹³

¹²⁾ Hasil wawancara Waka Kurikulum, Bapak M Darjuni, S.Pd., pada tanggal 18 September 2023, pukul 09:00.

¹³⁾ Observasi awal pembelajaran PAI di kelas VII SMP Ar-raudloh Karangtanjung Alian Kebumen, 02 Agustus 2023.

Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Ar-raudloh Karangtanjung Alian Kebumen terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik atau pembelajaran diferensiasi. Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru paham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru.¹⁴ Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana siswa yang lebih cenderung pada keterampilan auditori dari pada keterampilan kinestetik dituntut untuk mengikuti pelatihan tersebut.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP AR-RAUDLOH KARANGTANJUNG ALIAN KEBUMEN” untuk mengetahui permasalahan dan upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹⁴⁾ Hasil wawancara Guru PAI, Bapak Ali Rohman, S.Pd., pada tanggal 13 September 2023, pukul 08:30.

¹⁵⁾ Observasi awal pembelajaran PAI di kelas VII SMP Ar-raudloh Karangtanjung Alian Kebumen, 02 Agustus 2023.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini supaya dapat terarah, maka perlu adanya suatu batasan dalam penelitian, guna untuk bisa dikaji secara rinci dan lebih mendetail. Batasan masalah dari penelitian yang dilaksanakan ini ialah mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan proposal ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ar-raudloh Karangtanjung Alian Kebumen?
2. Apa saja permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian serta menghindari kesalah pahaman dalam membahas penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah supaya dapat memperoleh makna yang jelas. Beberapa istilah dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Ar-Roudloh Karangtanjung Alian Kebumen” akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁶ Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷ Yang dimaksud dengan implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen.

2. Kurikulum merdeka

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

¹⁶⁾ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 548.

¹⁷⁾ Novan Mamonto, dkk., *"Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan"*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2018, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-11.

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Yang dimaksud kurikulum merdeka dalam penelitian ini adalah kurikulum yang dilaksanakan di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen, dimana kurikulum yang dimaksud merupakan hasil dari pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

3. PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹ Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Yang dimaksud PAI dalam penelitian ini yaitu sebuah mata pelajaran yang diajarkan di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen.

4. SMP Ar-Raudloh Karangtanjung Alian Kebumen

SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen adalah Lembaga Pendidikan (LP) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

¹⁸⁾ UU RI No. 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Bab. 1, Pasal. 1.

¹⁹⁾ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Cetakan pertama, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017), Hal. 27.

merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia (Badan Standar Nasional Pendidikan). SMP dapat ditempuh setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Masa studi Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu selama tiga tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. SMP Ar-raudloh terletak di Jl. Tanjung, Kelurahan Karangtanjung, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, letaknya sangat strategis dari kota yang hanya berjarak kurang lebih 2 KM.²⁰ Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka pada SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen.

E. Tujuan

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka

²⁰⁾ Dokumentasi SMP Ar-Roudloh Karangtanjung Alian Kebumen, Tahun Ajaran 2022-2023.

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, hasil dari penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi yang logis tentang upaya guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya di SMP Ar-roudloh Karangtanjung Alian Kebumen.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana peningkatan pengalaman, wawasan berfikir, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis serta meningkatkan pengetahuan tentang upaya guru dalam implementasi kurikulum.

b. Bagi Guru PAI

Dengan adanya penelitian yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka ini, diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan kontribusi dalam menerapkan kegiatan pembelajaran terhadap

belum tercapainya tujuan peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ar-raudloh Karangtanjung Alian Kebumen.